

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Guru

Guru adalah dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik, serta mengajar, juga membina siswa. Orang yang disebut pengajar adalah orang yang dapat mengatur program pembelajaran dan dapat mengkoordinasikan dan mengawasi kelas sehingga siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat sampai pada tingkat perkembangan sebagai tujuan definitif dari interaksi instruktif.¹⁶

Definisi guru dari beberapa ahli : Zakiah Daradjat mengartikan guru adalah pendidik berpengalaman, karenanya secara implisit ia telah mampu mengakui dan menanggung sebagian dari kewajiban pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.¹⁷ Ramayulis berpendapat bahwa “guru” merupakan individu yang memikul kewajiban untuk mengarahkan siswa menjadi manusia yang manusiawi.¹⁸ Zahra Idris dan Lisma Jamal mengungkapkan Pengajar adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada siswa dalam perubahan fisik dan sikap mereka, untuk mencapai tingkat perkembangan yang dilengkapi untuk tetap memenuhi kewajiban

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 15

¹⁷Zakiah Daradjat, 2016, *ilmu pendidikan islam*, Bumi Aksara, Jakarta di kutip oleh Suryati, *Skripsi : “Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar”* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019, hlm. 24

¹⁸Ramayulis, 2013, *Profesi dan Etika Keguruan*..... hal. 24

mereka manusia ciptaan tuhan, makhluk yang berakal.¹⁹ Ahmad Tafsir, mengungkapkan Pendidik adalah pribadi bertanggung jawab atas kemajuan dan perkembangan kemampuan siswa secara berkesinambungan, baik potensi mental maupun potensi psikomotorik.²⁰ Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidik adalah individu dengan alasan bahwa kebebasan dan komitmen mereka bertanggung jawab untuk pelatihan.²¹

Pendidik dalam bahasa Jawa mengacu pada seseorang yang harus didukung dan diteladani oleh semua siswa dan, yang mengejutkan, daerah setempat. Seharusnya digugu menyiratkan bahwa semua yang dilaluinya secara umum diterima sebagai kenyataan oleh semua siswa. Sedangkan ditiru artinya Seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi setiap anak didiknya. Biasanya instruktur adalah orang yang memberikan komando didepan²² Peraturan RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum menegaskan bahwa:

*Guru merupakan tenaga profesioanal yang melaksanakan proses pembelajaran dan bertugas merencanakan, melakukan bimbingan, menilai hasil pembelajaran, melakukan pelatihan serta penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.*²³

¹⁹Zahara Idris dan Lisma Jamal, Pengantar Pendidikan, Jakarta: Grasindo, 1992 di kutip oleh Suryati, Skripsi : “Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019, hal.24

²⁰Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).di kutip oleh Suryati, Skripsi : “Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019, hal. 25

²¹Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al- Maarif, 1980 di kutip oleh Suryati, Skripsi : “Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV di MIN 6 Aceh Besar” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019, hal.25

²²Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru Dalam Mem...*, hal.16

²³UU No.20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.27

Pengajar adalah orang yang tak henti-hentinya diteladani dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru, demikian juga tiada hentinya bersedia dan mengurus persoalan-persoalan yang dihadapinya, terutama persoalan-persoalan yang langsung berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran.²⁴ Pendidik adalah sosok manusia yang seharusnya memiliki kemampuan sebagai kapasitas yang pada akhirnya akan terekam dalam pribadinya ing ngarso sung tuladha (di depan menjadi contoh atau panutan), ing madyo mangun karso (di tengah berbuat keseimbangan atau penjalaran), tut wuri handayani (di belakang memberi motivasi).²⁵

2. Peran

Peran termasuk aspek status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang dia kerjakan, maka ia menjalankan suatu peranan..²⁶ Seperti yang ditunjukkan oleh Referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pekerjaan memiliki pentingnya menjadi pemain. Orang mungkin mengatakan bahwa pemahaman ini lebih terkait dengan keahlian. Pudjo Sumedi dalam bukunya yang berjudul Asosiasi dan Administrasi berpendapat bahwa Ayub digambarkan sebagai perilaku yang dikendalikan dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.²⁷

3. Pengertian Siswa

²⁴ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 98

²⁵ Suryanto, dkk, *Pendidikan Indonesia Memasuki Melenium III*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), hal. 29

²⁶ Soekanto. *Teori Peranan*. (Jakarta. Bumi Aksara, 2002) hal.243

²⁷ Sumedi, Pujo. 2012. *Organisasi dan Kepemimpinan*. Jakarta: Uhamka Press, hal.16

Pengertian siswa atau siswa sebagaimana dimaksud dalam pengaturan umum Peraturan RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum adalah “komunitas masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya melalui sistem pembelajaran yang dapat diakses pada cara, tingkat, dan jenis sekolah tertentu”²⁸

Oemar Hamalik mengartikan siswa merupakan bagian dari sistem pendidikan disekola, selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁹ Menurut Abu Ahmadi Peserta Pelajar adalah sosok manusia sebagai manusia.³⁰ Individu di artikan " seorang individu yang tidak bergantung pada orang lain, karena dia benar-benar seorang individu yang memutuskan sendiri dan tidak dibatasi dari luar, memiliki keinginannya sendiri"³¹

4. Karakter

Menurut Muhammad Busro dan Suwandi, Karakter adalah kepribadian, tabiat, etika, atau watak individu yang dibingkai dari asimilasi berbagai keunggulan yang

²⁸Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal.65

²⁹Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara., 2008. Metode Diskusi.

³⁰Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hal.202

³¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.205

diyakini dan digunakannya sebagai alasan untuk memandangi, berpikir, bertindak, dan bertindak.³²

Menurut Masnur Muslich menyatakan bahwa Karakter adalah sisi positif dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, individu manusia, lingkungan, dan identitas yang muncul dalam pertimbangan, mental, perasaan, perkataan, dan aktivitas berdasarkan standar, aturan, sopan santun, adat budaya yang ketat.³³

Muchlas Samani berpendapat bahwa Karakter adalah nilai dasar yang membentuk individu, terbentuk karena berpengaruh terhadap lingkungan dan berdampak pada ekologis, yang mengenalinya dari individu lain, dan tampak dalam cara pandang dan perilakunya dalam kegiatan setiap hari.³⁴ Pendapat yang juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa Karakter adalah cara pandang dan akting yang menggambarkan setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, wilayah setempat, bangsa negara.³⁵

Karakter ini adalah suatu ciri khas atau kelebihan dari suatu benda atau pun individu itu sendiri. Kualitas-kualitas ini otentik dan terbentuk dalam karakter tunggal, dan mendorong bagaimana seorang individu menunjukkan, bertindak,

³²Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 13

³³Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal.84

³⁴Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hal.43

³⁵Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hal.33

mengatakan, dan menjawab sesuatu.³⁶ Selain itu ada juga menurut, Maksudin yang dimaksud kepribadian adalah cerminan masing-masing orang berkaitan dengan watak aslinya, cara berpikir dan caranya berperilaku hidup seseorang.³⁷

5. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (bahasa Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti menetsa. Mencetak dapat berarti menetsa, melukis, menetsa, atau menulis. Signifikansi ini setara dengan pentingnya karakter dalam bahasa Inggris yang berarti *imprint, paint, etch*, atau *engrave*. Padahal dalam bahasa Indonesia kata karakter dicirikan sebagai watak, sifat mental, etika atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lainnya.³⁸

Pengajaran dalam kehidupan sehari-hari berarti upaya memajukan perkembangan budi pekerti dan otak anak. Karakter tersirat sebagai kekuatan moral yang layak. Selanjutnya, peningkatan karakter benar-benar menyimpulkan contoh perilaku dalam kaitannya dengan aspek moral yang layak..³⁹

Pendidikan karakter menurut Lickona memiliki tiga ide, yaitu, mencintai kebaikan (*loving the good*), melakukan kebaikan (*doing the good*) dan mengetahui kebaikan (*knowing the good*) artinya, sesuai dengan kerangka sikap, motivasi, dan

³⁶Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), hal.23

³⁷Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), hal.3

³⁸Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.5

³⁹Hasyim, *Pembelajaran Ilmu...*, hal.16

pengetahuan serta perilaku dan keterampilan.⁴⁰ Terminologi awal mula pendidikan karakter dikenalkan sejak tahun Sembilan belas ribuan. Thomas Lickona dikira sebagai penemunya.⁴¹

Frye mengungkapkan, Pengajaran karakter itu pengembangan publik yang menjadikan tempat belajar sebagai spesialis untuk merakit karakter siswa melalui pembelajaran dan demonstrasi.⁴² Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membuat nilai karakter mulia⁴³

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter juga bertujuan dalam peningkatan mutu suatu pelaksanaan dan akibat pembinaan di sekolah yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter dan pribadi yang terhormat siswa secara terpadu.⁴⁴ Pendidikan adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori perasaan (*feeling*), tindakan (*action*) dan pengetahuan (*cognitive*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter ini tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis.⁴⁵

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUSPN No.20 tahun 2003

Bab 2 pasal 3:

⁴⁰Lickona, Thomas. (1991) *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam books

⁴¹*ibid*

⁴²Frye, Mike, at al. (2002). *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. North Carolina: Public Schools of North Carolina.

⁴³*ibid*

⁴⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal.43

⁴⁵Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, hal. 29

Kapasitas sekolah umum untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang berakhlak dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara, dengan sasaran membina kemampuan siswa agar menjadi orang yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki pribadi yang berakhlak, kokoh, terpelajar, mahir, inovatif, gratis, demokratis dan penduduk yang penuh tanggung jawab.⁴⁶

Sedangkan dari segi pendidikan, Pendidikan karakter diharapkan dapat mewujudkan sifat pelaksanaan hasil pembelajaran yang mengarah pada tercapainya penataan sikap dan pribadi siswa yang berakhlak mulia secara menyeluruh, terpadu dan disesuaikan.⁴⁷ Pelatihan karakter pada dasarnya diharapkan dapat membentuk negara yang kompetitif, tangguh, bermoral, berakhlak mulia, bergotong-royong, toleran, berkembang dinamis, berjiwa patriotik, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan inovasi, yang semuanya dilatarbelakangi oleh keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴⁸

7. Pentingnya Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter tertuang pada visi pemerintah yang mana memiliki lima tujuan, diantaranya ialah. Membingkai insan Indonesia yang bermoral, membingkai insan Indonesia yang cerdas dan waras, membingkai insan Indonesia yang inventif dan suka benar-benar pantang menyerah, membingkai insan Indonesia yang berpengharapan dan pasti, membentuk insan Indonesia yang berjiwa enerjik. Dengan Lima tanda pentingnya pendidikan karakter ini agar siswa benar-benar

⁴⁶Dharma Kesuma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 6.

⁴⁷Muslih, *Pendidikan Karakter*, hal.81

⁴⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 30

memahami bahwa informasi yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk kepentingan banyak orang.⁴⁹ Pendidikan karakter Abidin mengungkapkan sebagai sekolah yang menciptakan nilai-nilai karakter pada siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai kepribadian mereka sendiri, menerapkan kualitas tersebut dalam kehidupan mereka, sebagai warga negara, dan warga negara yang tegas, patriot, berguna, dan imajinatif.⁵⁰

B. Penelitian Terdahulu

Dengan kajian penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melakukan penelitian. Berikut adalah penelitian-penelitian yang relevan:

1. Suryati, Tahun 2019. Dengan judul Peran Guru dalam membentuk karaktersiswa kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar, tujuan penelitian Tujuan dalam penelitian masalah ini adalah : 1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter peserta didik pada RPP guru kelas IV di MIN 6 Aceh Besar. 2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV di MIN 6 Aceh Besar 3. Untuk mengetahui apa-apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentuk karakter peserta didik kelas IV di MIN 6 Aceh Besar. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan presentase. hasil dari penelitian ini adalah pertama Peran guru

⁴⁹Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga formal*. (Semarang: Undaris,2019), hal.12

⁵⁰Abidin, Yunus. 2012. *Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter*. Jurnal. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. Hal.12

dalam memunculkan kelima nilai karakter dalam RPP yang dikembangkan sudah sangat baik. Dimana guru telah mampu memunculkan kelima nilai karakter utama, yaitu religius, gotong royong, mandiri, integritas dan nasionalis. selain itu juga guru membuat rencana perangkat pembelajaran dan mengarahkan pembelajaran agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta cara guru mengevaluasi proses pembelajaran. Dimana, didalam evaluasi itu tidak hanya menekankan pada sejauh mana peserta didik menguasai materi yang sudah diberikan, namun juga menekankan sikap karakter yang sangat kental. Kedua Kemampuan guru dalam memunculkan nilai Karakter pada pelaksanaan pembelajaran sudah sangat terlihat, guru telah mampu memunculkan nilai karakter religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalis saat menjalankan proses belajar mengajar (PBM). Ketiga Dalam menanamkan nilai karakter, tentu tidak semudah membolak balikkan telapak tangan, artinya dalam proses tersebut guru di MIN 6 Aceh Besar juga memiliki kendala saat menjalankannya. Karena bermacam peserta didik yang dihadapi bermacam pula pribadi yang harus kita rubah. Khususnya bagi siswa yang memiliki kepribadian buruk dari rumahnya, karena anak yang demikian akan banyak mempengaruhi teman-temannya disekolah. Tidak hanya itu fasilitas sekolah juga sangat dalam mendukung pembentukan karakter dalam diri siswa, sehingga apabila fasilitas dalam sekolah tidak terlengkapi maka proses pembentukan karakter juga akan sedikit terhambat.⁵¹

⁵¹ Suryanti, *Peran Guru dalam membentuk karaktersiswa kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar.*

2. Afrizal, tahun 2018. Dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan minat belajar Siswa di kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian. Tujuan penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SD Negeri 182/I Hutan Lindung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung dapat diambil kesimpulan yaitu: Guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat melakukan pembelajaran, guru menciptakan persaingan/kompetisi, guru memberi evaluasi/ulangan, guru memberi nilai atau angka, guru memberitahukan hasil belajar siswa, guru memberi hadiah kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberi pujian kepada siswa dan guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.⁵²
3. Farah Alfian Ghofar Rahmat, tahun 2018. Dengan judul Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 3 Kembaran Banyumas. Tujuan penelitian Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, yaitu: a) Untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MIN 3 Banyumas. b) Secara tidak langsung penelitian juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang guru hadapi dalam membentuk karakter siswa dalam kondisi

Skripsi. (UIN Ar-Raniry Darussalam-Bamda Aceh,2019)

⁵²Afrizal, *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III SDN 182/I hutan lindung Muara Bulian*. Skripsi (Universitas Jambi,2018)

zaman yang bisa dikatakan “tidak ramah” anak ini metode kualitatif Hasil penelitian Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Banyumas Kembaran Banyumas Dalam membentuk karakter peserta didiknya di MIN 3 Banyumas, peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut adalah sebagai berikut: Pendidik Guru tidak hanya menjadi seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, namun mereka juga bertanggung jawab terhadap akhlak dari para peserta didiknya, Pengajar Guru mengajarkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar, Pembimbing Guru membentuk karakter peserta didik dengan jalan membimbing mereka untuk memahami dan juga mampu membedakan tindakan yang salah dan juga benar, Motivator Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik dengan jalan mendorong mereka untuk memiliki nilai-nilai karakter seperti bertanggung jawab, disiplin, jujur dan lain-lain, Inovator Guru menanamkan karakter kepada peserta didiknya dengan jalan mengadakan sebuah inovasi dalam pembelajaran khususnya terkait pengaitan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penanaman karakter kepada peserta didiknya, Dinamisator Guru menjadi penyeimbang dalam pembelajaran yang dilaksanakan dan dalam perannya membentuk karakter dari para peserta didik, Suri tauladan Guru menjadi contoh bagi para peserta didiknya sehingga peserta didik bisa menerapkan apa yang dicontohkan oleh para guru. Dalam perannya sebagai suri tauladan ini guru lebih menjadi seorang model bagi para

peserta didiknya, Evaluator Guru sebagai sosok yang pada akhirnya memberikan penilaian akhir kepada para peserta didik dalam penerapan nilai-nilai karakter.⁵³

4. Ayu Septiani, tahun 2019. Dengan judul Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Tujuan penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Hasil penelitian peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Dimana peranan guru sebagai: sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita dengan memperhatikan langkahlangkah dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan karakter anak usia dini yaitu: menetapkan tujuan dan tema untuk kegiatan bercerita, guru meyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai

⁵³Farah Alfian Ghofar Rahmat, *Peran Guru Dalam Pementukan Karakter Siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas*. Skripsi (IAIN Purwokerto,2018)

dengan rencana, sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu, pembukaan kegiatan bercerita, guru menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, guru mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.⁵⁴

5. Cyndi Kartika, tahun 2018. Dengan Judul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tujuan penelitian Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzhulam, Untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzhulam. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif ini cenderung di lakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja yang nantinya ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri. Hasil penelitian Peran guru di MIS Suturuzhulam dalam membentuk karakter sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas agar yang baik, dengan adanya RPP di saat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efisien dan dengan adanya ide-ide baru

⁵⁴ Ayu Septiani, *Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. (UIN Raden Intang Lampung ,2019)

yang dilakukan oleh guru dapat menumbukan rasa ingin tahu siswa serta kreatifitas siswa, Metode yang dilakukan guru-guru MIS Suturuzhulam dalam membentuk karakter siswa juga sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi siswa-siswa nya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru- guru di MIS Suturuzhulam juga sudah menunjukkan guru yang teladan bagi siswanya seperti datang tepat waktu di kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wali kelas. Metode hukuman juga sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter siswa, dengan hukuman yang dilakukan oleh guru menimbulkan efek jera bagi siswa.⁵⁵

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas maka perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu seperti yang tertera dalam table dibawah ini :

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Suryati	Peran Guru dalam membentuk karaktersiswa kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar	Memiliki judul yang hamper sama yaitu, peran, guru sebagai objek penelitian lokasi penelitian disekolah	Perbedaan di metode penelitian, penelitian pada siswa dengan tingkat berbeda
Afrizal	Peran Guru dalam Meningkatkan minat belajar Siswa di kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian	Memiliki judul yang hamper sama yaitu, peran, menggunakan metode kualitatif, guru sebagai objek penelitian, lokasi penelitian disekolah	penelitian pada siswa dengan tingkat berbeda
Farah	Peran Guru Dalam	Memiliki judul yang	penelitian pada siswa

⁵⁵ Cyndi Kartika, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. (UIN Sumatra Utara Medan, 2018)

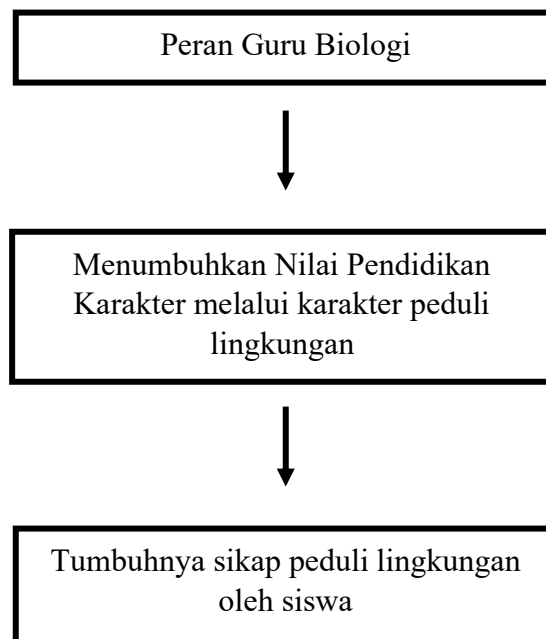
Alfian Ghofar Rahmat	Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 3 Kembaran Banyumas	hamper sama yaitu, peran, Menggunakan metode yang sama yaitu Kualitatif guru sebagai objek penelitian lokasi penelitian disekolah	dengan tingkat berbeda
Ayu Septiani	Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung	Memiliki judul yang hamper sama yaitu, peran, Menggunakan metode kualitatif guru sebagai objek penelitian lokasi penelitian disekolah	penelitian pada siswa dengan tingkat berbeda
Cyndi Kartika	Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	Memiliki judul yang hamper sama yaitu, peran, guru sebagai objek penelitian, lokasi penelitian disekolah	Menggunakan metode pengalaman atau fenomologi penelitian pada siswa dengan tingkat berbeda

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti dapat disimpulkan bahwa dari kelima peneliti terdahulu dengan peneliti memiliki beberapa kesamaan yaitu judul yang hampir sama dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian metode kualitatif selain itu objek penelitian serta lokasi penelitian juga sama yaitu disekolah, pada peneliti terdahulu yang pertama meneliti dengan tingkat yang berbeda peneliti terdahulu meneliti siswa kelas IV SD, lain halnya dengan peneliti terdahulu nomer dua yang meneliti siswa kelas III SD, sedangkan dua

lainnya juga sama penelitian dengan siswa tingkat sekolah dasar dan satu lagi pada tingkat TK sedangkan peneliti skripsi ini meneliti di jenjang SMP.

C. Paradigma penelitian

Struktur pemikiran atau pandangan dunia adalah cara pandang atau cara pandang ilmuwan untuk memahami anggapan-anggapan sistemik suatu konsentrat secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Creswell dalam eksplorasi subjektif, pandangan dunia kadang-kadang disinggung sebagai metodologi naturalistik (pendekatan naturalistik). pendekatan konstruktivis (*constructivist approach*), perspektif postpositifis (*postpositivistic perspective*) atau pendekatan interpretatif (*interpretative approach*).⁵⁶



⁵⁶Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.85

Gambar 2.1 Bagan Paradigma Penelitian

Peran Guru Biologi dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa SMP Muallimin Wonodadi Blitar, diantaranya melalui karakter peduli lingkungan dengan materi pencemaran lingkungan. Dalam Hal ini guru Biologi memiliki peran besar dalam hal menumbuhkan karakter peserta didik melalui materi pencemaran lingkungan mulai dari pembelajaran dikelas sampai kegiatan sehari-hari.